

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tesis ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri Warung Kecamatan Baros Serang dilakukan dengan dua cara yaitu; Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan Pembiasaan membaca *asma'ul husna* karena dengan tadarus al-Qur'an dan membaca *asma'ul husna*, maka sedikit demi sedikit peserta didik akan mengetahui kandungan Al-Qur'an dan kandungan makna *asma'ul husna* yang di dalamnya terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap pagi di kelas masing-masing sesudah doa pembuka di bawah kontrol guru kelas masing-masing. Sementara untuk pembiasaan membaca *asma'ul husna* dilaksanakan secara bersama-sama pada setiap hari Jum'at di musholla sekolah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan *tadarus* surat-surat pendek dan membaca *asma'ul husna* siswa SD Negeri Warung Kecamatan Baros-Serang adalah.
 - a. Faktor pendukung yaitu adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran pembiasaan, peran aktif semua guru, dan berbagai fasilitas yang

memadai terlaksananya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca *asma'ul husna*.

- b. Faktor Penghambat terdiri dari kurangnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran orang tua, adanya dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Pelaksanaan pembiasaan *tadarus* Al-Qur'an siswa SD Negeri Warung Kecamatan Baros Serang dilaksanakan pada setiap hari di awal pembelajaran dengan berbagai metode, diantaranya metode klasikal, metode individual, metode driil, dan metode pemberian tugas.
4. Pelaksanaan pembiasaan membaca *Asma'ul Husna* siswa SD Negeri Warung Kecamatan Baros Serang dilaksanakn pada setiap hari Jum'at, dimana seluruh siswa dikumpulkan di Musholla sekolah. Pelaksanaanya dengan meminta guru atau siswa untuk menjadi pemandu atau menggunakan media kaset kemudian siswa lainnya mengikuti dengan nada yang sama.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Tesis ini adalah suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian kualitatif yang membahas pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul di Sekolah Dasar Negeri Warung kecamatan Baros - Serang. Maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

- a. Implikasi terhadap hasil penelitian tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul husna mempunyai hubungan erat dengan pembentukan karakter religius siswa, oleh karena itu para guru dan atau tenaga kependidikan lainnya hendaknya memperbanyak diklat, pelatihan, membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Setiap siswa berbeda minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, disiplin belajar, cara belajar, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Pada kemampuan membaca Al-Qur'an tentu saja berbeda-beda, oleh karena itu kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu dilakukan dengan beragam metode sesuai dengan karakteristik siswa, yang semuanya berpedoman pada nilai dan norma pendidikan Islam. Kemudian kemampuan membaca dan menghafal Asmaul husna juga harus terus disemarakkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna mampu diserap oleh siswa sebagai manifestasi dari karakter religius.
- c. Implikasi terhadap lembaga pendidikan. Maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai kebijakan khusus dan bersinergi dengan orang tua siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul husna dengan baik dan benar.

C. Saran-Saran

1. Saran bagi Sekolah

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, maupun orang tua sebagai masyarakat pada umumnya.

Melaksanakan pembiasaan-pembiasaan positif dalam rangka menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam seperti halnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Asma'ul husna.

2. Saran bagi Guru

- a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter religius harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah, sehingga dengan demikian pembentukan karakter religius siswa akan terbentuk dan tertanam dalam hati sanubari secara efektif.
- b. Pembentukan karakter religius di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara

mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan karakter putera-puteri mereka. Dengan demikian orang tua harus mendukung penuh segala kegiatan yang bertujuan membentuk karakter religious siswa.

4. Saran Bagi Peserta Didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, kerana hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca asma'ul husna siswa harus aktif berperanserta, dengan tidak datang terlambat, bercanda saat sedang berlangsung proses pembiasaan. Dengan demikian akan memudahkan guru dalam setiap proses pembiasaan dalam membentuk karakter religius mereka.